

Bahan Matrikulasi Dasar Konservasi Lukisan

Presented by Puji Yosep Subagiyo (2026)

Lukisan adalah karya senirupa dua dimensi hasil ekspresi jiwa manusia, yang dibuat dengan **mengoleskan pewarna** (atau cara lain) pada bidang datar, seperti **kanvas**, **hardboard** atau lainnya. Seni lukis sudah ada dari jaman prasejarah (sejak ribuan tahun yang lalu) dengan bukti lukisan pada dinding gua yang dibuat dengan bahan sederhana seperti **arang**, **kapur**, atau bahan lainnya. Salah satu lukisan prasejarah yang terkenal adalah gambar yang dibuat dengan menempelkan tangan di dinding gua, lalu menyemburnya dengan **kunyahan dedaunan** atau serbuk **batuan mineral berwarna**.

Pada awalnya orang memandang Pencipta manusia dianggap lebih penting daripada sang pelukisnya, pada masa dimana lukisan-lukisan **anonim** yang **bercorak dekoratif** ini dibuat untuk kegiatan **religi** atau **spiritual**. Sekarang kita terbiasa mengkaitkan lukisan dengan gaya (**tema dan aliran**), **bahan** dan **cara melukisnya** identik dengan seniman tertentu, yang dibuat pada **masa (periode) tertentu**. Sehingga jika ada lukisan yang kanvasnya terbuat dari **terpal becak**, dibuat dengan **teknik plototan (impasto)** diidentikkan dengan lukisan **Affandi**. Lukisan bermedia **hardboard** bergambarkan **penjual sate** atau **burung perpati** diidentikkan lukisan **Lee Man-fong**. Lukisan kanvas dengan objek utama yang **distilir-plastis** dan dengan warna cerah diidentikkan dengan karya **Hendra Gunawan**. Bahkan jika seluruh hasil karya seorang atau sekelompok pelukis diurutkan dari periode awal sampai akhir bisa menggambarkan kemajuan dalam hal penguasaan teknik melukis (lihat Gambar 03 - 06, 12 - 15).

Ada **teknik seni ilusi optik** yang menerapkan **perspektif realistis**, **pencahayaannya**, dan **bayangan** untuk **membuat objek dua dimensi tampak nyata** atau **tiga dimensi**. Teknik yang juga dikenal dengan **trompe-l'œil** (baca: **tromp-loy**, artinya "**menipu mata**") ini juga dipakai **M. Thamjidin** dalam melukis sosok wanita (Gambar 01.), yang seolah-olah hidup (nyata). Ia pandai membuat proporsi bentuk, gradasi - komposisi warna dan detail. Perhatikan **draping wiru** (lipatan) pada kain batik, serta detail pada **anting**, **liontin** (mata kalung), **cincin**, air, dan tanaman di sekitarnya. **Raden Saleh** dan **Basuki Abdullah** juga mahir pada teknik ilusi ini, khususnya dalam penerapan **efek reverspektif** yang mana **perspektif objek lukisan berubah** atau **seolah mengikuti posisi saat kita melihat lukisan tersebut**.

Semoga **Bahan Matrikulasi Dasar** ini bisa membantu dalam mengenali lukisan dan berguna pada saat mengikuti **praktik konservasi lukisan**.

Gambar 02. Klasifikasi dan Bahan Lukisan



1. Yang dimaksud **substrat** disini adalah bahan untuk media melukis (kanvas, **hardboard**, dsb). A substrate in painting is the underlying material or surface upon which an artist applies paint, such as canvas, paper, etc.
2. **Medium** bisa berarti **binder** untuk pigmen (supaya terdispersi dengan **linseed oil**, etc) atau **pelarut** (biasanya **air**) untuk bahan-celup.
3. <https://en.wikipedia.org/wiki/Dye>
4. <https://en.wikipedia.org/wiki/Pigment> [lihat Gambar 10]
5. Gum arabic, atau dikenal sebagai gum akasia (E414), adalah getah dari batang atau dahan pohon **Acacia senegal** atau **Acacia seyal** yang dikeringkan.
6. <https://en.wikipedia.org/wiki/Gouache>
7. <https://en.wikipedia.org/wiki/Tempera>

A. Beberapa Jenis Lukisan

01. Lukisan Cat-minyak adalah lukisan yang catnya bermedium minyak, pada media lukis kanvas, papan, dsb.
02. Lukisan Akrilik adalah lukisan yang catnya bermedium resin sintetis (pigmen yang terdispersi pada **emulsi akrilik**). Sifat cat akrilik pada saat basah dapat diencerkan dengan air, tetapi begitu kering tidak larut lagi.
03. Lukisan Cat-air adalah lukisan yang catnya bermedium **gom arab**⁵ yang dapat diencerkan dengan air.
04. Lukisan Guase⁶ (**Gouache**) adalah lukisan yang catnya bermedium **gom arab** (atau **dekstrin**) yang dapat diencerkan air. Cat guase bersifat tidak tembus cahaya (**opaque**).
05. Lukisan Tempera⁷ adalah lukisan yang catnya bermedium **kuning telur**, mudah larut dengan air, ber-support panel kayu, atau bahan lain.
06. Lukisan Jagrag (**Panel** atau **Easel**) adalah karya seni **portabel berukuran sedang** yang dilukis di atas jagrag (**easel**) dan bukan di dinding.

PRIMA STORIA
Art Conservation Studio

Taman Alamanda, Blok BB2 No. 55-59, Bekasi 17511, Indonesia. Email: primastoriastudio@gmail.com
WA: 0811 52 4488 | <https://primastoria.net/>

Konstruksi Lukisan & Dokumentasi Kondisi

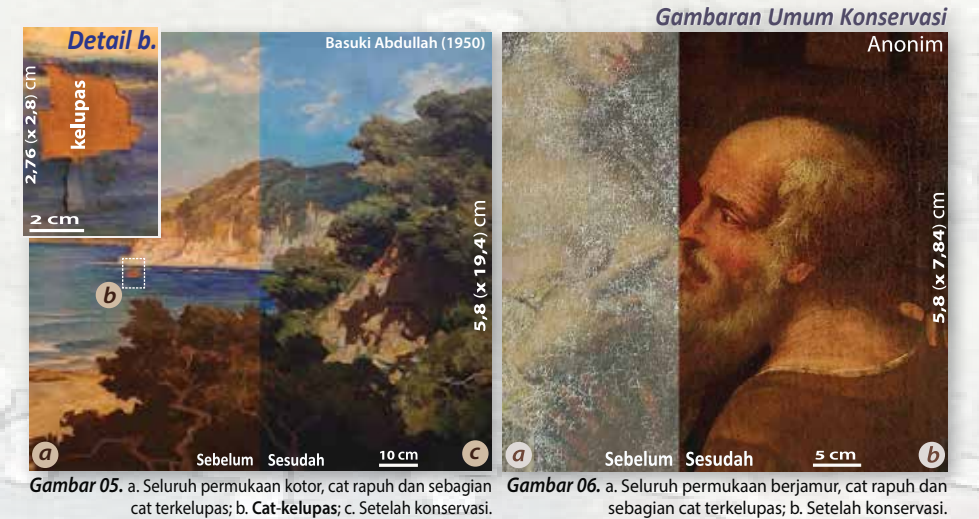
[Mengatur proporsi foto = lukisan asli & skala ukuran]



Gambar 03.: a. Setelah lukisan dibongkar pigura nampak bagian cat yang **tertutup lis** berbeda dengan bagian yang **terbuka**. Kondisi ini sebagai **petunjuk** untuk pembersihan lukisan; b. Setelah pengesanan bahan pelarut aman untuk pembersihan, maka diujicobakan pembersihan kotoran pada bagian lain; c. Pembersihan pada bagian cat yang menonjol (**impasto**) harus dilakukan secara hati-hati.



Gambar 04.: a. Seluruh permukaan kotor, warna kusam, cat rapuh - sebagian terkelupas dan kanvas sobek. b. Setelah pembersihan (kotoran + varnis), penguatan cat, penyambungan kanvas sobek (**bukan tambal**), **priming** (pendempulan), tusir warna (**inpainting**) dan varnis. c. Detail sobekan a. d. Detail kelupas c.



Gambar 05. a. Seluruh permukaan kotor, cat rapuh dan sebagian cat terkelupas; b. Cat-terkelupas; c. Setelah konservasi.

Gambar 06. a. Seluruh permukaan berjamur, cat rapuh dan sebagian cat terkelupas; b. Setelah konservasi.

Gambar 07. a. Setelah lukisan dibongkar pigura nampak bagian cat yang tertutup lis berbeda dengan bagian yang terbuka. Kondisi ini sebagai petunjuk untuk pembersihan lukisan; b. Setelah pengesanan bahan pelarut aman untuk pembersihan, maka diujicobakan pembersihan kotoran pada bagian lain; c. Pembersihan pada bagian cat yang menonjol (impasto) harus dilakukan secara hati-hati.

Gambar 08.: a. Memberi ilustrasi untuk mengamati terjadinya cat retak/ kelupas, serta untuk mempelajari tingkat penetrasi konsolidan (bahan penguat cat), lihat Gambar 04, 05 dan 11.; b. Sebagai ilustrasi untuk proses pembersihan kimiawi, lihat Petunjuk Singkat Konservasi Lukisan Gambar 02 dan 10.

Gambar 09. XRF Analyzer for Elemental Analysis

Gambar 10. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 11. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 12. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 13. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 14. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 15. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 16. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 17. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 18. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 19. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 20. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 21. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 22. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 23. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 24. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 25. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 26. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 27. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 28. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 29. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 30. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 31. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 32. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 33. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 34. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 35. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 36. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 37. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 38. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 39. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 40. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 41. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 42. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 43. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 44. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 45. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 46. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 47. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 48. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 49. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 50. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 51. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 52. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 53. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 54. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 55. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 56. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 57. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 58. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 59. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 60. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 61. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 62. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 63. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 64. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 65. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 66. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 67. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 68. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 69. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 70. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 71. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 72. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 73. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 74. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 75. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 76. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 77. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 78. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 79. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 80. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 81. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 82. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 83. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 84. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 85. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 86. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 87. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 88. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 89. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 90. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 91. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 92. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 93. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 94. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 95. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 96. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 97. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 98. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 99. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 100. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 101. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 102. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 103. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 104. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 105. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 106. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 107. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 108. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 109. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 110. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 111. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 112. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 113. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 114. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 115. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 116. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 117. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 118. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 119. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 120. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 121. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 122. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 123. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 124. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 125. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 126. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 127. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 128. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 129. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 130. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 131. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 132. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 133. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 134. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 135. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 136. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

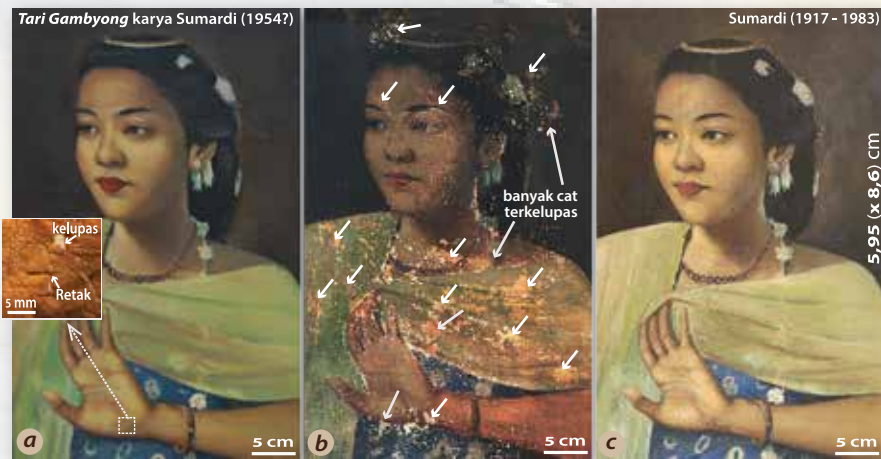
Gambar 137. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 138. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 139. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

Gambar 140. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X

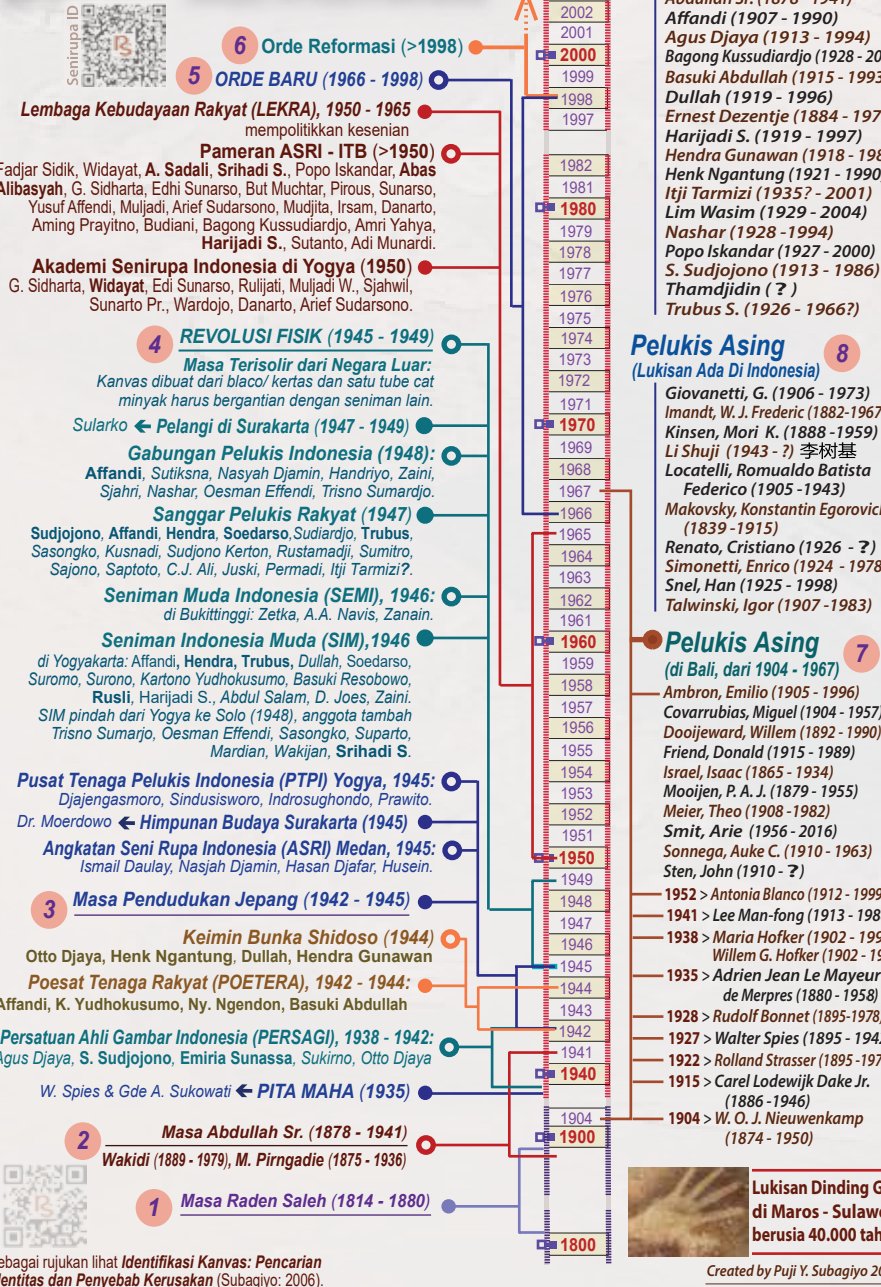
Gambar 141. Skema Interpretasi Data Hasil Analisa Spektroskopi Fluoresensi Sinar-X



Gambar 11.: Ilustrasi Stripping (mengangkat) Overpainting
a. Kondisi awal lukisan nampak retak-retak dan sebagian terkelupas. **b.** Setelah proses **stripping** atau mengangkat cat tusir atau cat tambahan diatas cat asli. Harus ada pengamatan secara mendalam (Gambar 09 dan 10) untuk memutuskan apakah ada kesalahan dalam proses tusir yang berlebih atau **overpainting**. Foto dengan cara diterawang (penyinaran dari belakang lebih kuat daripada depan). **c.** Setelah **stripping** dan **repainting**.

D. Pelukis & Periodisasinya

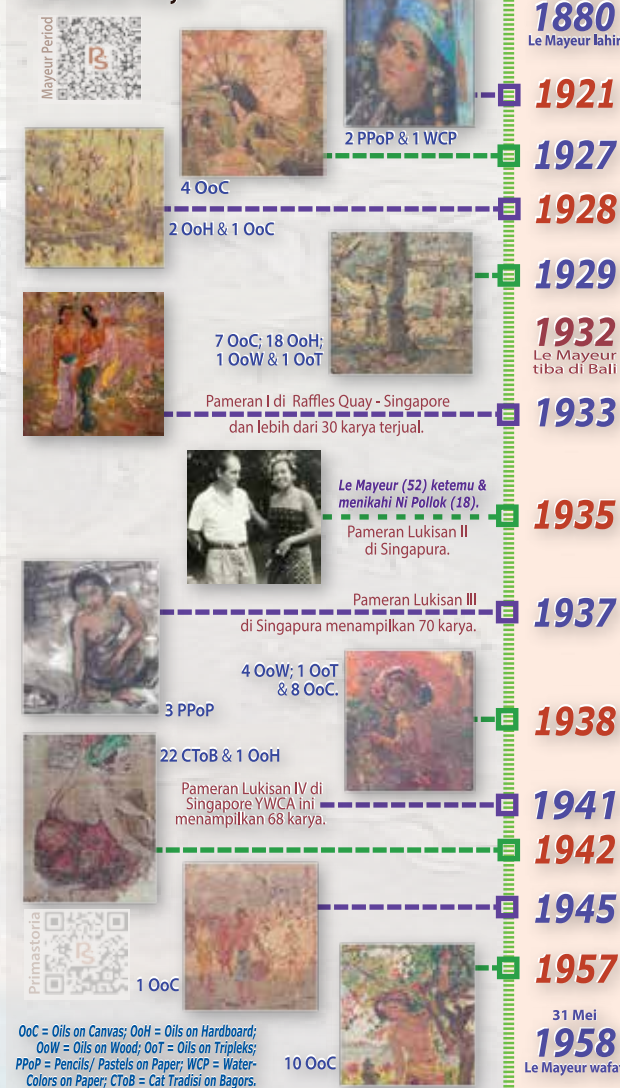
Gambar 12. [Riwayat, Ciri Karya & Sifat Bahan]



Sebagai rujukan lihat **Identifikasi Kanvas: Pencarian Identitas dan Penyebab Kerusakan** (Subagiyo: 2006).

Gambar 13. Periodisasi Karya dan Sekilas Riwayat Adrien Jean Le Mayeur de Merpres

Periodisasi Karya



Sekilas Riwayat

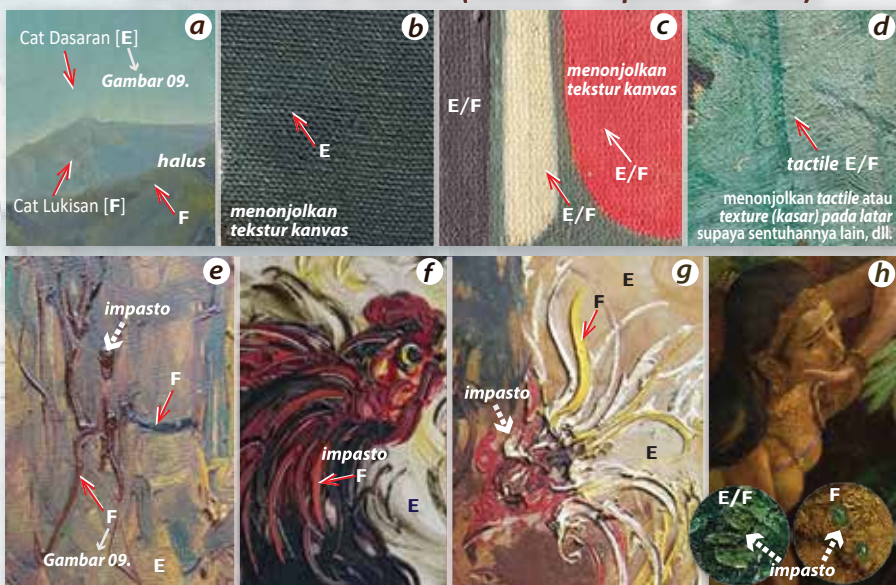
Adrien Jean Le Mayeur de Merpres, lahir tanggal 9 Februari 1880 di **Ixelles - Brussel, Belgia**. Walaupun ia seorang insinyur teknik arsitektur, Le Mayeur lebih senang melukis. Anggota keluarga kerajaan Belgia yang eksentrik ini menolak warisannya dan mengikuti jejak **Paul Gauguin**, yang telah berlayar ke Tahiti dan Polinesia Perancis sebagai seorang pelukis. Namun dalam petualangannya, **Le Mayeur** berlabuh di Bali pada tahun 1932. Di Pulau Dewata ini, ia telah menemukan banyak inspirasi, diantaranya adalah penari Legong cantik terkenal yang bernama **Ni Pollok**. Pada tahun 1935, saat berusia 52 tahun, Le Mayeur menikahi Ni Pollok dan menetap di rumah yang indah di pantai Sanur, seluas sekitar 3200 meter persegi. Pada saat itu, banyak turis dengan kapal pesiar keliling dunia yang berlabuh di Bali.

Sebagian karya Le Mayeur yang bergaya **impresionis** menggunakan sapuan kuas yang kuat dengan cat agak tebal (**impasto**) dan kaya warna. Sebagian besar karyanya menggambarkan idealisme perasaan yang dituangkan dalam goresan yang kuat dan spontan namun harmonis. Diantara karyanya menggambarkan Ni Pollok yang **topless** dalam tarian atau pose reflektif dengan latar belakang taman yang indah, dengan pohon kamboja yang berkelok dan berbayang.

Le Mayeur meninggal dunia tanggal 31 Mei 1958 di Brussel, sedangkan Ni Pollok meninggal tahun 1985 di Sanur, Denpasar - Bali. Rumah Le Mayeur beserta isinya (88 buah lukisan, perabot, dll.) telah diserahkan ke Pemerintah (dg. Akte Persembahan pada 28 Agustus 1957), yang selanjutnya dijadikan **Museum Le Mayeur**.

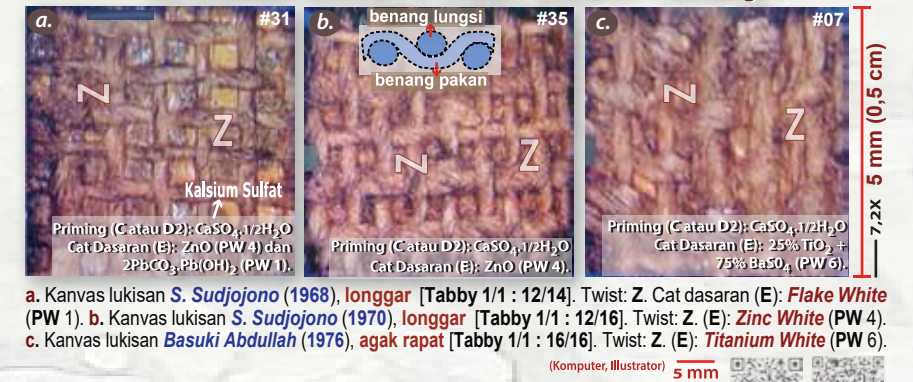
Created by Puji Y. Subagiyo 2026

Gambar 14. Ciri Khusus Cat & Kanvas (tekstur - impasto - tactile)



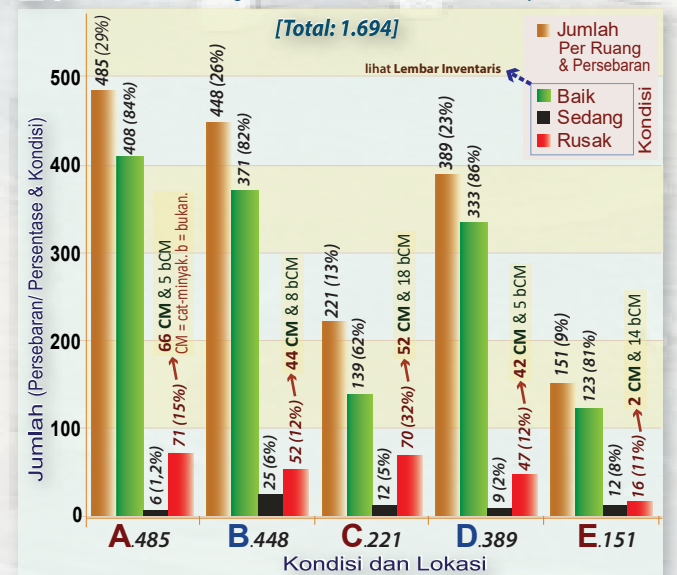
a. permukaan kanvas dan sapuan kwas (objek) halus (Basuki Abdullah 1950). **b.** menonjolkan tekstur kanvas (S. Hartoko 1984). **c.** agak menonjolkan tekstur kanvas (Fadjar Sidiq 1978). **d.** kanvas dibuat agak kasar dengan menambahkan bahan lain (Abdul Rahman 1978). **e.** cat pada objek lukisan dibuat menonjol, **impasto 1** (Maria Tjui 1979). **f.** cat pada objek lukisan dibuat menonjol, **impasto 2** (Men Sagan?). **g.** cat pada objek lukisan dibuat menonjol, **impasto 3** (Affandi 1970). **h.** menonjolkan **tactile** pada latar dan objek utamanya (Dullah 1950).

Gambar 15. Ciri Khusus Kanvas & Notasi Tenunan - Benang



Pelaporan kondisi lukisan dan klimatologi

Gambar 16. Perbandingan Jumlah Kerusakan Koleksi terhadap Lokasi & Kondisi



Gambar 17. Perbandingan Jumlah Kerusakan Lukisan Cat-minyak terhadap Lokasi dan Media.

